



**ANALISIS PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT,
UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS DAN PERGANTIAN
MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN KEUANGAN YANG LISTING DI BEI**

SKRIPSI

Oleh

Yashinta Purnami Dewi

NIM 130810301068

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**ANALISIS PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT,
UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS DAN PERGANTIAN
MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN KEUANGAN YANG LISTING DI BEI TAHUN
2010-2015**

SKRIPSI

Oleh

Yashinta Purnami Dewi

NIM 130810301068

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**ANALISIS PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT,
UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS DAN PERGANTIAN
MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA
PERUSAHAAN KEUANGAN YANG LISTING DI BEI TAHUN
2010-2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Yashinta Purnami Dewi

NIM 130810301068

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ayahanda Muhamad Yasin (Alm) dan Ibunda Andrianingsih Rossilawati orang tuaku yang tercinta dan teristimewa, dimana beliau yang selalu mendoakan dan menasehati serta yang selalu mendukung dan menyemangati.
2. Adikku tersayang Ferdiansyah Iqbil Qouli yang selalu mendukung dan memberiku semangat.
3. Keluarga besarku yang selalu mendoakan serta yang selalu memberikan dukungan.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku jurusan akuntansi angkatan 2013 yaitu Bariro, Fita Fitriyaningsih, Dwi Kristanti, Nancy Yunita, Ebtisam Lukman Basyarahil, dan Fitriya Yuliatin dimana kalian yang selalu menemani, membantu, dan mendukung selama beberapa tahun ini.
5. Sahabat-sahabatku Fani, Choliz, Zenita, Tinta, dan Imas yang sudah mendukung dan mendoakanku.
6. Almamaterku tercinta Universitas Jember.

MOTTO

“Do the best and pray. God will take care of the rest.”

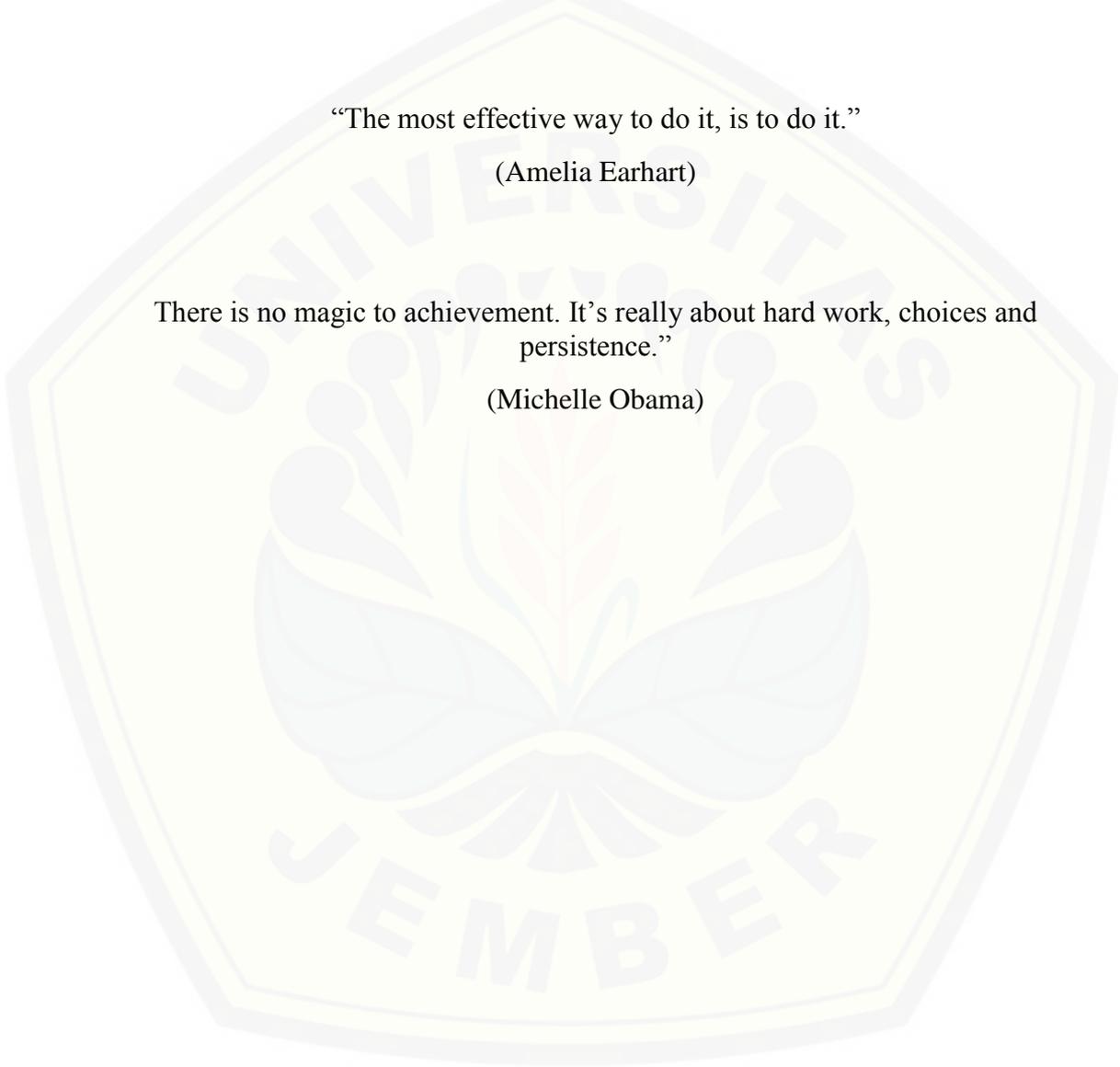
(Anonymous)

“The most effective way to do it, is to do it.”

(Amelia Earhart)

There is no magic to achievement. It's really about hard work, choices and persistence.”

(Michelle Obama)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yashinta Purnami Dewi

NIM : 130810301068

Jurusan : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Ukuran KAP, *Financial Distress* dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di BEI Tahun 2010-2015

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan instansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Juni 2017

Yang menyatakan,

YASHINTA PURNAMI DEWI

NIM. 130810301068

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, UKURAN KAP,
FINANCIAL DISTRESS DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP
VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN
KEUANGAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2010-2015**

Oleh

Yashinta Purnami Dewi

NIM 130810301068

Penbimbing

Dosen Pembimbing Utama : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Ukuran KAP, *Financial Distress* dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Keuangan yang *Listing* di BEI Tahun 2010-2015

Nama Mahasiswa : Yashinta Purnami Dewi

NIM : 1308100301068

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 25 April 2017

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19691011 199702 2 001

Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.
NIP. 19670102 199203 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.
NIP 19640809 199003 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH *AUDIT DELAY*, OPINI AUDIT, UKURAN KAP,
FINANCIAL DISTRESS DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP
AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG
LISTING DI BEI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yashinta Purnami Dewi

NIM : 130810301068

Jurusan : S-1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal : 12 Juni 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua :

Sekretaris :

Anggota :

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, M.M., Ak.

NIP. 19710727 199512 1 001

Yashinta Purnami Dewi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching* yaitu *audit delay*, opini audit, ukuran KAP, *financial distress* dan pergantian manajemen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengolahan data menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian ini adalah (1) *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. (2) opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. (3) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. (4) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. (5) pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dikarenakan pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan.

Kata kunci : *auditor switching*, *audit delay*, opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, pergantian manajemen

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the factors that affect the occurrence of auditor switching those are audit delay, audit opinion, size KAP, financial distress and management change. The data used in this study is a financial company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Data processing using logistic regression.

The results of this study are (1) audit delay has no effect on auditor switching. (2) the audit opinion has an effect on the auditor switching. (3) KAP size has no effect on the auditor switching. (4) financial distress has no effect on the auditor switching. (5) management change has no effect on the auditor switching, this is because the change of management is not always followed by the change of company policy.

Keywords: auditor switching, audit delay, audit opinion, size KAP, financial distress, management change

RINGKASAN

Analisis Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Ukuran KAP, *Financial Distress* dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Keuangan Yang *Listing* Di BEI Tahun 2010-2015; Yashinta Purnami Dewi, 130810301068; 2017; 73 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat dilakukan secara *mandatory* karena adanya peraturan yang berlaku, dan *voluntary* karena faktor-faktor tertentu yang dapat berasal dari klien maupun auditor. Alasan perusahaan melakukan *auditor switching* perlu diketahui, agar tidak menimbulkan kecurigaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *audit delay*, opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2010-2015.

Rancangan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan keuangan di situs resmi BEI. Sampel penelitian terdiri dari 19 perusahaan dengan periode penelitian 6 tahun berjumlah 114 sampel. Dari hasil uji regresi logistik diperoleh bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan *audit delay*, ukuran KAP, *financial distress*, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

SUMMARY

Analysis the Effect of Audit Delay, Audit Opinion, Size KAP, Financial Distress and Management Change to Auditor Switching on the Financial Company Listed in BEI on 2010-2015; Yashinta Purnami Dewi, 130810301068; 2017; 73 Pages; Accounting Department Faculty of Economics and Business Jember University.

Auditor Switching is a change of KAP or auditor conducted by the company. Auditor Switching can be performed mandatory because of existing regulations, and voluntary due to certain factors that can come from clients and auditors. The reason why companies do auditor switching must be known, so as not to arouse suspicions on the performance of the company. This study aims to determine the effect of audit delay, audit opinion, size KAP, financial distress, and management change of auditor switching. Objects in this study are financial companies listed on the BEI in the period of 2010-2015.

The design of this study by using a quantitative approach in the form of annual financial statements published by financial companies on the official website of BEI. The research sample consisted of 19 companies with 6 years research period totaling 114 samples. From the result of logistic regression test, it is found that audit opinion has an effect on auditor switching, while audit delay, size KAP, financial distress, and management change have no effect on auditor switching.

PRAKATA

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Ukuran KAP, *Financial Distress* dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Keuangan yang *Listing* di BEI Tahun 2010-2015.

Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam hal penyajian data maupun dalam hal penulisan. Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan laporan ini. Namun demikian, penulis juga telah dibantu oleh beberapa pihak dalam penyelesaian laporan ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang pertama dan teristimewa, penghargaan dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Muhammad Yasin (Alm) dan Ibunda Andrianingsih Rossilawati atas segala semangat, dukungan, doa, pengertian serta kesabaran yang luar biasa selama ini. Semoga segala pencapaian yang selama ini aku dapatkan dapat membuat Ayah dan Ibu bangga.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

4. Ibu Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Moh. Shulthoni, S.E., M.SA, Ak selaku dosen wali yang telah membantu memberi pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta pihak-pihak kampus Universitas Jember.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

Alhamdulillahilabbilamin

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 5 Juni 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	xx
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 Teori Deep Pocket	9
2.1.3 Audit Tenure dan Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai Auditor Switching	10
2.1.4 Auditor Switching	11
2.1.5 Audit Delay	12
2.1.6 Opini Audit	13
2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik	15
2.1.8 Financial Distress	16
2.1.9 Pergantian Manajemen	17

2.2	Penelitian Terdahulu	18
2.3	Kerangka Konseptual	19
2.4	Perumusan Hipotesis	20
2.4.1	Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching	20
2.4.2	Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching	21
2.4.3	Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching ...	22
2.4.4	Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching	23
2.4.5	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching	23
BAB 3. METODE PENELITIAN		25
3.1	Rancangan Penelitian	25
3.2	Populasi dan Sampel	25
3.3	Jenis dan Sumber Data	25
3.4	Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya	26
3.4.1	Variabel Dependen	26
3.4.2	Variabel Independen	27
3.5	Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	28
3.5.1	Metode Analisis Data	28
3.5.2	Pengujian Hipotesis	31
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah	34
BAB 4. PEMBAHASAN		35
4.1	Deskripsi Penelitian	35
4.2	Uji Asumsi Klasik	36
4.2.1	Uji Multikolinearitas	36
4.3	Statistik Deskriptif	37
4.4	Analisis Data	38
4.4.1	Hasil Pengujian Hipotesis	38
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	44
4.5.1	Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching	44
4.5.2	Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching	45
4.5.3	Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching ..	46
4.5.4	Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching	47
4.5.5	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN		49
5.1.	Kesimpulan	49
5.2.	Keterbatasan	50
5.3.	Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	57
Lampiran 1.1 Klasifikasi Industri, Volume Penjualan, dan Nilai Penjualan Saham Tahun 2016	57
Lampiran 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	58
Lampiran 4.2 Uji Multikolinearitas	59
Lampiran 4.3 Analisis Statistik Deskriptif	60
Lampiran 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	61
Lampiran 4.5 Sampel Variabel Penelitian	64
Lampiran 4.6 Sampel Penelitian	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Industri, Volume Penjualan dan Nilai Penjualan	5
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	35
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif	37
Tabel 4.4 Uji Model Fit	39
Tabel 4.5 Uji Model Fit	40
Tabel 4.6 <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	40
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	41
Tabel 4.8 Menguji Kelayakan Model Regresi	41
Tabel 4.9 Matriks Klasifikasi	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Logistik	43
Tabel 4.11 Ringkasan Penelitian	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 19
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah 34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Klasifikasi Industri, Volume Penjualan, dan Nilai Penjualan Saham Tahun 2016	57
Lampiran 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	58
Lampiran 4.2 Uji Multikolinearitas	59
Lampiran 4.3 Analisis Statistik Deskriptif	60
Lampiran 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	61
1. Uji Model Fit	
2. Uji Model Fit	
3. <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	
4. Koefisien Determinasi	
5. Menguji Kelayakan Model Regresi	
6. Matriks Klasifikasi	
7. Hasil Uji Regresi Logistik	
8. Ringkasan Penelitian	
Lampiran 4.5 Sampel Variabel Penelitian	64
1. Auditor Switching	
2. Audit Delay	
3. Opini Audit	
4. Ukuran KAP	
5. Financial Distress	
6. Pergantian Manajemen	
Lampiran 4.6 Sampel Penelitian	73

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara hukum perusahaan yang *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan di setiap akhir periode akuntansinya. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal untuk menentukan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab pihak manajemen kepada para *stakeholder*. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus andal karena para *stakeholder* menentukan keputusan ekonominya berdasarkan laporan keuangan tersebut. Keandalan informasi inilah yang mendorong dibutuhkannya pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka (Mulyadi, 2002: 3).

Auditor independen harus melakukan audit laporan keuangan yaitu suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan (Agoes, 2012: 3). Hal terpenting dalam melakukan audit laporan keuangan dan memberikan opini audit adalah independensi seorang auditor. Ketika auditor menjalankan tugas pengauditan, independensi mutlak harus ada pada diri auditor karena mengharuskan ia memberi attestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya (Wijayanti, 2009).

Laporan keuangan yang diaudit terkadang menunjukkan sebagai produk negosiasi antara klien dan auditor (Yusi, 2006). Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan yang panjang antara auditor dan klien yang memungkinkan terciptanya keakraban antara auditor dan klien sehingga dapat mempengaruhi objektivitas dan

independensi kantor akuntan publik (KAP). Hubungan yang panjang antara auditor dan klien sangat mempengaruhi independensi dan objektivitas KAP karena keakraban yang terjalin memungkinkan klien untuk meminta auditor cenderung melaporkan keadaan keuangan yang sebaik mungkin yang mungkin berbeda dengan keadaan aslinya. Sehingga auditor tidak lagi memiliki sikap objektif dan independen. Jika independensi dan objektivitas auditor hilang, maka laporan keuangan yang dilaporkan akan mengalami bias yang berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan.

Salah satu anjuran agar tetap objektif adalah memiliki rotasi wajib auditor karena dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melindungi publik melalui peningkatan kewaspadaan terhadap setiap kemungkinan ketidaklayakan, peningkatan kualitas pelayanan dan mencegah hubungan yang lebih dekat dengan klien (Nasser, *et al.* 2006). Oleh karena itu, rotasi wajib auditor sangat diperlukan untuk membatasi keakraban antara klien dan auditor yang akan mengganggu independensi dan objektivitas KAP maupun auditor dan berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak eksternal perusahaan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan publik secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik sebagai pengganti dari Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut oleh seorang akuntan publik yang sama. Sedangkan, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Pada pasal 3 ayat 2 dan 3, akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa

audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Dengan adanya peraturan di atas, jadi perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melakukan pergantian KAP dan auditor sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam peraturan tersebut.

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini berfokus pada *auditor switching* dalam tingkat kantor akuntan publik (KAP) dan bukan pada pergantian dalam tingkat auditor. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Pergantian auditor yang dilakukan di luar regulasi yang berlaku menimbulkan kecurigaan dari para pemakai laporan keuangan sehingga penyebab pergantian auditor tersebut harus diketahui penyebabnya. Fakta mengenai pergantian auditor tidak pernah diungkapkan di dalam laporan keuangan. Nazri *et al*, (2012) menyatakan bahwa perusahaan selalu menyembunyikan alasan yang sesungguhnya dibalik proses pergantian auditor. Pergantian KAP yang sering cenderung akan mengakibatkan peningkatan *fee audit* (Nasser *et al*, 2006). Selain itu, biasanya penugasan pertama memiliki kemungkinan kesalahan yang tinggi karena auditor yang baru kemungkinan besar tidak mengetahui karakteristik perusahaan secara detail. Dari beberapa sisi negatif di atas, perusahaan seharusnya melakukan pertimbangan sebelum melakukan *voluntary auditor switching*.

Di Indonesia telah banyak dilakukan penelitian tentang *auditor switching*. Namun, sampai saat ini masih menarik untuk diteliti karena penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda. Hal ini dapat disebabkan karena periode waktu yang berbeda, bentuk pengukuran yang berbeda, sampel yang berbeda, dan kondisi peraturan yang berbeda. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan *real estate* pada tahun

2009-2013 dan memperoleh hasil bahwa *audit delay*, dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liyani, et al. (2015), Adityawati dan Januarti (2011), dan Setiana (2013). Namun, Ardianingsih (2014) memperoleh hasil yang berbeda yaitu *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian Adityawati dan Januarti (2011) menunjukkan bahwa opini audit, dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, sedangkan ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP. Berbeda dengan Kristiawan (2017) yang memperoleh hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Liyani, et al. (2015) menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Peneliti memilih untuk meneliti sektor keuangan karena sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang paling diminati investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Hal ini terbukti dari data statistik yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI Tahun 2016, dengan total nilai penjualan mencapai Rp. 562.317.265,. Sektor keuangan menjadi sektor dengan total nilai penjualan saham tertinggi di Tahun 2016. Oleh karena itu, untuk mempertahankan nilai penjualan saham tersebut dibutuhkan laporan keuangan sebagai bukti kinerja perusahaan yang telah diaudit oleh seorang auditor independen. Sehingga, opini yang dikeluarkan oleh auditor independen berpengaruh terhadap citra perusahaan yang berdampak pada total nilai penjualan saham. Selain itu, perusahaan keuangan memiliki populasi yang cukup untuk dijadikan objek penelitian yang diharapkan mampu mewakili semua sektor yang ada di BEI.

Tabel 1.1 Klasifikasi Industri, Volume Penjualan dan Nilai Penjualan Saham Tahun 2016

No.	Klasifikasi Industri	Total Trading	
		Volume	Value
1.	Pertanian	105.674	77.784.152
2.	Petambangan	305.444	129.011480
3.	Industri Dasar dan Kimia	81.239	105.101.177
4.	Aneka Industri	75.813	113.092.319
5.	Industri Barang Konsumsi	47.867	152.339.794
6.	Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	577.406	282.486.216
7.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	145.629	208.598.769
8.	Keuangan	278.581	562.317.265
9.	Perdagangan, Jasa dan Investasi	307.767	213.856.403

Sumber: *IDX QUARTERLY STATISTICS, 4th QUARTER 2016 (Cumulative Data)*

Periode penelitian selama enam tahun yaitu pada tahun 2010-2015 karena berdasarkan keterbatasan dan saran penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardianingsih (2014) yaitu diharapkan penelitian selanjutnya lebih dari tiga tahun, mengingat peraturan yang telah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan RI No. 17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut oleh kantor akuntan publik yang sama. Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda maka tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *audit delay*, opini audit, ukuran KAP, *financial distress* dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Ukuran KAP, *Financial Distress*, dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Keuangan yang *Listing* Di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

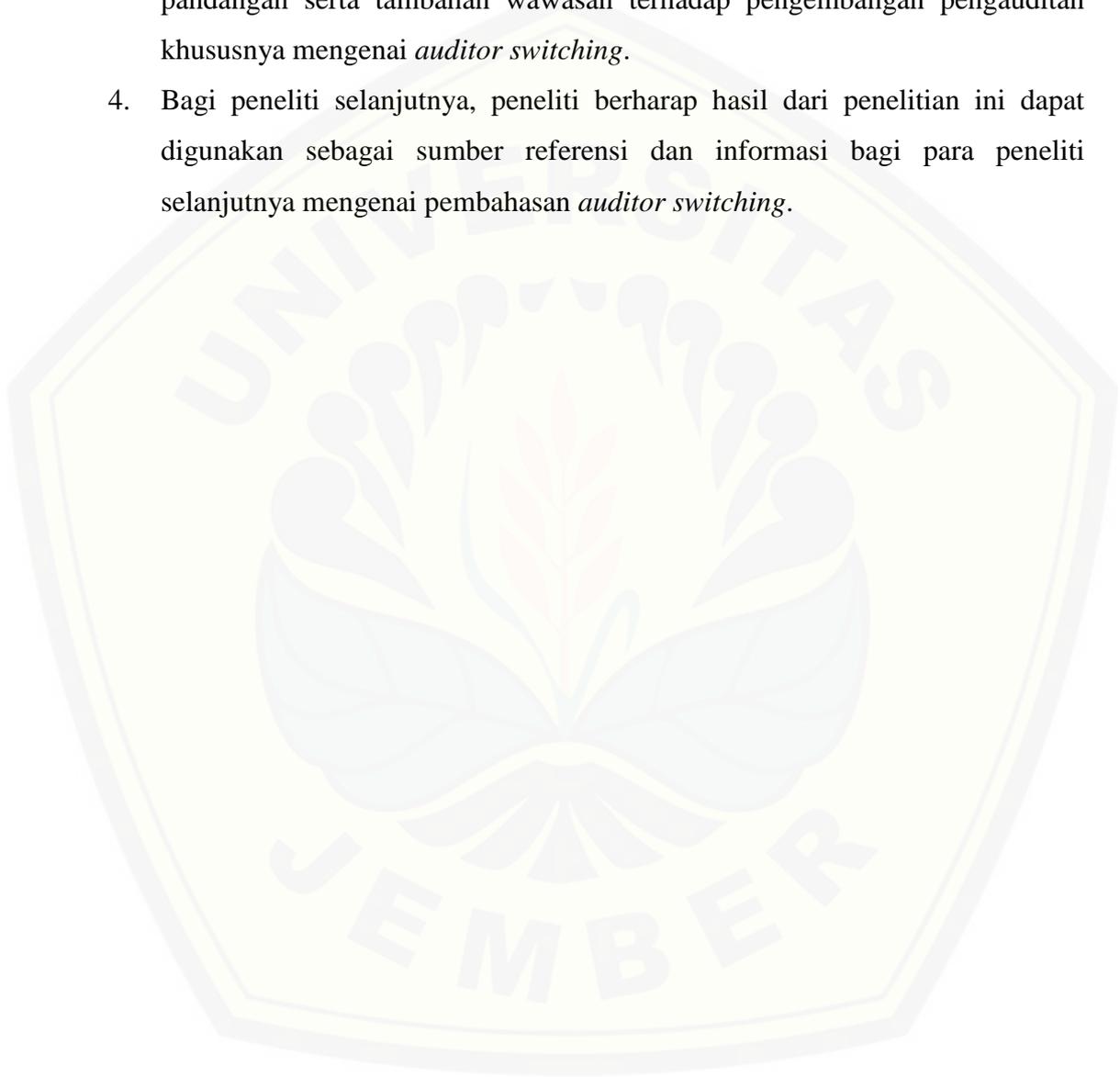
1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diperoleh dan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, manfaat yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*.

2. Bagi perusahaan klien, peneliti berharap dapat memberikan masukan informasi mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan perikatan dan pergantian KAP (*auditor switching*).
3. Bagi para akademisi, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan serta tambahan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi para peneliti selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan sebuah teori yaitu teori keagenan (*agency theory*). Asumsi utama dari teori agensi adalah semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Manajemen menginginkan kompensasi yang tinggi atas hasil pekerjaan yang dilakukan oleh mereka. Kompensasi ini berupa gaji, tunjangan, bonus, dan berbagai bentuk insentif lainnya yang diberikan oleh *principal* sehingga mendorong agen untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sehingga pengembalian untuk *principal* mencapai angka yang maksimum. Sementara *principal* menginginkan pengembalian yang maksimum atas semua modal yang telah diberikan kepada perusahaan. Realisasi atas pengembalian dari modal ini secara ekonomis terlihat dari deviden yang dibagikan yang harusnya terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Dalam teori agensi dikatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan *shareholder* (*principal*) memicu adanya pergantian manajemen. Manajemen pengganti biasanya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru kemungkinan akan bekerja sama dengan KAP pengganti dan berharap mendapat opini yang sesuai dengan keinginan manajemen sehingga mendorong manajemen dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010).

Schwartz dan Menon (1985); Grayson (1999) yang dikutip oleh Nazri *et al* (2012) menyatakan bahwa tidak ada satupun teori yang menjelaskan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor. Namun, teori keagenan tampaknya menjadi teori yang berguna terhadap akuntabilitas, yang membantu menjelaskan pergantian auditor. Keputusan untuk melakukan pergantian auditor kemungkinan besar disebabkan oleh adanya masalah prinsipal-agen dari pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan klien.

2.1.2 Teori *Deep Pocket*

Teori *Deep Pocket* atau teori kemakmuran auditor berhubungan dengan tingginya insentif dan tingkat independensi auditor. Teori ini dikembangkan oleh Simunic (1980). KAP yang besar (sering disebut *Big Four*) identik dengan insentif tinggi dan kekayaan yang lebih sehingga *Big Four* memiliki kemandirian yang tidak dimiliki KAP biasa. *Big Four* mampu menahan tekanan manajemen dan tidak takut untuk kehilangan satu klien apabila terjadi perselisihan dengan manajemen karena *Big Four* memiliki jumlah klien yang banyak. Berbeda dengan KAP biasa yang hanya memiliki sedikit klien, KAP biasa memiliki ketergantungan dengan perusahaan sehingga auditor lebih rentan dengan tekanan manajemen karena takut kehilangan klien.

Dengan tingginya insentif yang dimiliki *Big Four*, maka tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi auditor. Auditor terancam tuntutan dari klien apabila tidak mengaudit secara akurat. Hal ini sesuai dengan penelitian Lennox (1999) dalam Riyatno (2007) yang berargumen bahwa *Big Four* mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Dari teori ini dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan tingkat kekayaan atau insentif, KAP besar atau *Big Four* lebih independen daripada KAP biasa. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Shockley (1981) bahwa KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil. Dengan alasan ketika *Big Four* kehilangan satu klien hal tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi, jika KAP biasa kehilangan satu klien hal itu sangat berarti karena jumlah kliennya sedikit. Hal serupa disampaikan oleh Nabila (2011) bahwa KAP besar seperti *Big Four* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu.

2.1.3 *Audit Tenure* dan Peraturan Pemerintah Indonesia Mengenai *Auditor*

Switching

Audit tenure adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah ditetapkan pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang Akuntan Publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Peraturan tentang jasa akuntan publik diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Berkaitan dengan aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam Pasal 11 PP 20/2015 tersebut, dimana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Kemudian, dalam ayat (2) dijelaskan bahwa entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas :

1. Industri di sektor Pasar Modal;
2. Bank Umum;
3. Dana Pensiun;
4. Perusahaan Asuransi/Reasuransi; atau
5. Badan Usaha Milik Negara

Selanjutnya, ayat (3) Pasal 11 PP 20/2015 tersebut menjelaskan bahwa pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) juga berlaku bagi akuntan publik yang merupakan pihak terasosiasi. Akuntan publik yang merupakan pihak terasosiasi adalah akuntan publik yang tidak menandatangani laporan auditor independen namun terlibat langsung dalam pemberian jasa, misal: akuntan publik yang

merupakan *partner in charge* dalam suatu perikatan audit. Lebih lanjut, ayat (4) menjelaskan bahwa akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Audit Tenure memiliki kebaikan dan kelemahan. Alasan teoritis yang mendasari penerapan rotasi wajib yaitu bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Ketika *audit tenure* dibatasi dan kontrak audit dihentikan, ketidakberhasilan audit yang disebabkan karena berkurangnya independensi berkurang dari waktu ke waktu (Cameran, et al. 2008).

2.1.4 Auditor Switching

Perpindahan atau pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien dikenal dengan istilah *auditor switching*. Pergantian auditor dapat dilakukan secara wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). Pergantian tersebut dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama adalah pada sisi auditor. Sedangkan jika pergantian terjadi secara sukarela, perhatian utama beralih pada sisi klien (Febrianto, 2009). Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor.

Menurut Wijayanti (2009), ketika klien mencari auditor baru, terjadi ketidaksimetrisan informasi antara auditor dan klien. Hal ini terjadi karena informasi yang dimiliki klien lebih besar dibandingkan informasi yang dimiliki auditor. Pada saat itu klien pasti mencari auditor yang kemungkinan besar akan sepakat dengan praktik akuntansi perusahaan sehingga ada dua kemungkinan yang terjadi jika auditor bersedia menerima klien baru. Kemungkinan pertama adalah auditor telah memiliki informasi yang cukup lengkap tentang usaha klien. Kemungkinan kedua auditor sebenarnya tidak memiliki informasi yang cukup tentang klien tetapi menerima klien hanya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial.

2.1.5 Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit (Robbitasari, 2013). Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Tingkat kerumitan yang tinggi mengakibatkan auditor memerlukan jumlah hari yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta anak perusahaannya (Che-Ahmad dan Abidin, 2008).

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada keakuratannya dan ketepatan waktunya. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Keterlambatan dalam informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor (Kusumawati, 2013).

Proses dalam mencapai ketepatan waktu terutama dalam penyajian laporan auditor independen menjadi semakin tidak mudah mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan *go public* yang ada di Indonesia. Hambatan ini juga terlihat dalam Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat bukti yang cukup memadai (Kusumawati, 2013).

Perusahaan yang sudah *go public* harus menyerahkan laporan keuangan tahunan disertai dengan opini auditor kepada Bapepam. Peraturan Bapepam tersebut diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditan yang bersifat wajib dengan batas waktu 120 hari dari akhir tahun fiskal sampai tanggal diserahkan laporan keuangan yang telah diaudit ke Bapepam. Namun, sejak 30 September 2003, peraturan ini diganti dengan

peraturan baru dengan Nomor X.K.2 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan ke Bapepam menjadi 90 hari.

2.1.6 Opini Audit

Menurut Ardiyos (2007) dalam Prymaranti (2014) opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Tobing dan Nirwana (2004) dalam Liyani, et al. (2015) menjelaskan bahwa opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Ada 5 tipe pokok laporan audit (Mulyadi, 2002: 416), yaitu:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi:

- 1) Semua laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
- 2) Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
- 3) Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
- 4) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- 5) Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- 1) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
- 2) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
- 3) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- 4) Penekanan atas suatu hal.
- 5) Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

- 1) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit.
- 2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

e. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.1.7 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran kantor akuntan publik yaitu ukuran besar kecilnya akuntan publik. Para pemakai laporan keuangan tidak mungkin dapat menilai independensi dan kompetensi masing-masing kantor akuntan publik karena jumlah KAP yang sangat banyak. Oleh karena itu struktur akuntan publik akan sangat berpengaruh terhadap hal ini (Yusup dan Haryono, 2002). Menurut Yusi (2006), bentuk usaha KAP yang dikenal berdasarkan hukum Indonesia ada dua macam, yaitu:

- a. KAP dalam bentuk Usaha Sendiri, KAP bentuk ini menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.
- b. KAP dalam bentuk Usaha Kerjasama. Dalam KAP pada bentuk ini, beberapa orang akuntan publik bekerja sama berpraktik sebagai rekan atau *partner*, untuk memberikan jasa profesional berupa pengauditan dan berbagai jasa non audit. Para *partner* biasanya mempekerjakan sejumlah staf profesional untuk membantu mereka dalam menjalankan pekerjaannya. Para asisten umumnya terdiri dari akuntan publik bersertifikasi.

KAP yang lebih besar (*Big 4*) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai dibandingkan rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu.

KAP *Big 4* diantaranya:

- a. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS).
- b. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.

- c. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Osman Bing Satrio dan Eny.
- d. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Widjaja & Rekan.

2.1.8 *Financial Distress*

Financial distress (kesulitan keuangan) adalah suatu keadaan di mana arus kas operasi perusahaan tidak mampu menutupi atau mencukupi kewajiban saat ini, *financial distress* dapat membawa suatu perusahaan mengalami kegagalan (*corporate failure*) yang pada akhirnya dapat dilakukan restrukturisasi finansial antara perusahaan, kreditor, dan investor (Ross dan Westerfield, 2012 dalam Liyani, et al. 2015).

Financial distress terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa dalam waktu dekat pembayaran itu tidak akan dapat dipenuhi (Sembiring, 2008). Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan mempertahankan auditornya untuk memperkecil *cost* yang dikeluarkan untuk *fee audit*, hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi resiko litigasi daripada laporan keuangan yang sehat.

Manajemen akan lebih cenderung untuk menghindari kebangkrutan daripada membuat keputusan perusahaan dengan baik oleh karena itu *financial distress* merupakan sebuah ancaman yang dapat menimbulkan biaya. Penggunaan utang merupakan salah satu hal yang kemungkinan menyebabkan *financial distress* semakin meningkat. Semakin besar penggunaan hutang, semakin besar pula beban biaya bunga, semakin besar probabilitas bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress* (Sembiring, 2008).

Ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* dan keinginan perusahaan agar tetap mendapatkan kepercayaan dari investor dan kreditur mengakibatkan perusahaan tetap mempertahankan auditornya. Apabila perusahaan melakukan pergantian KAP, belum tentu

perusahaan akan memperoleh opini *unqualified* karena KAP baru akan mencari tahu secara detail keadaan perusahaan yang sebenarnya.

2.1.9 Pergantian Manajemen

Manajemen merupakan salah satu pihak yang memiliki peran yang sangat penting di dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan, manajemen sebagai agen memiliki banyak informasi yang berguna bagi kelangsungan perusahaan untuk mempertahankan kredibilitasnya di mata *stakeholder* maupun *shareholder*. Tidak jarang suatu perusahaan melakukan pergantian terhadap jajaran manajemennya dengan alasan tertentu. Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau *CEO (Chief Executive Officer)*. Tentu dengan terjadinya pergantian manajemen perusahaan akan membawa kebijakan yang baru pula dalam perusahaan tersebut baik dalam hal kebijakan dalam aturan kerja, kebijakan akuntansi, maupun dalam hal pemilihan kantor akuntan publik yang sesuai dengan kebijakan manajemen.

Teori keagenan memandang hubungan antara auditor dan klien menjadi suatu kontrak perikatan dan suatu perubahan pada pokok kontrak agen, sebagai akibat dari penunjuk manajemen baru (agen) mungkin memicu perubahan auditor (Williams, 1998 dalam Nazri *et al.*, 2012). Joher *et al.*, (2000) dalam Wijayani (2011) menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi pertumbuhan perusahaan yang cepat. Pergantian manajemen memungkinkan manajer baru untuk menunjuk auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menuruti kebijakan dan pilihan-pilihan akuntansi mereka (Schwartz dan Menon, 1985). Hal inilah yang memperkuat gagasan bahwa adanya pertukaran manajemen memungkinkan perusahaan melakukan pertukaran auditor (*auditor switching*).

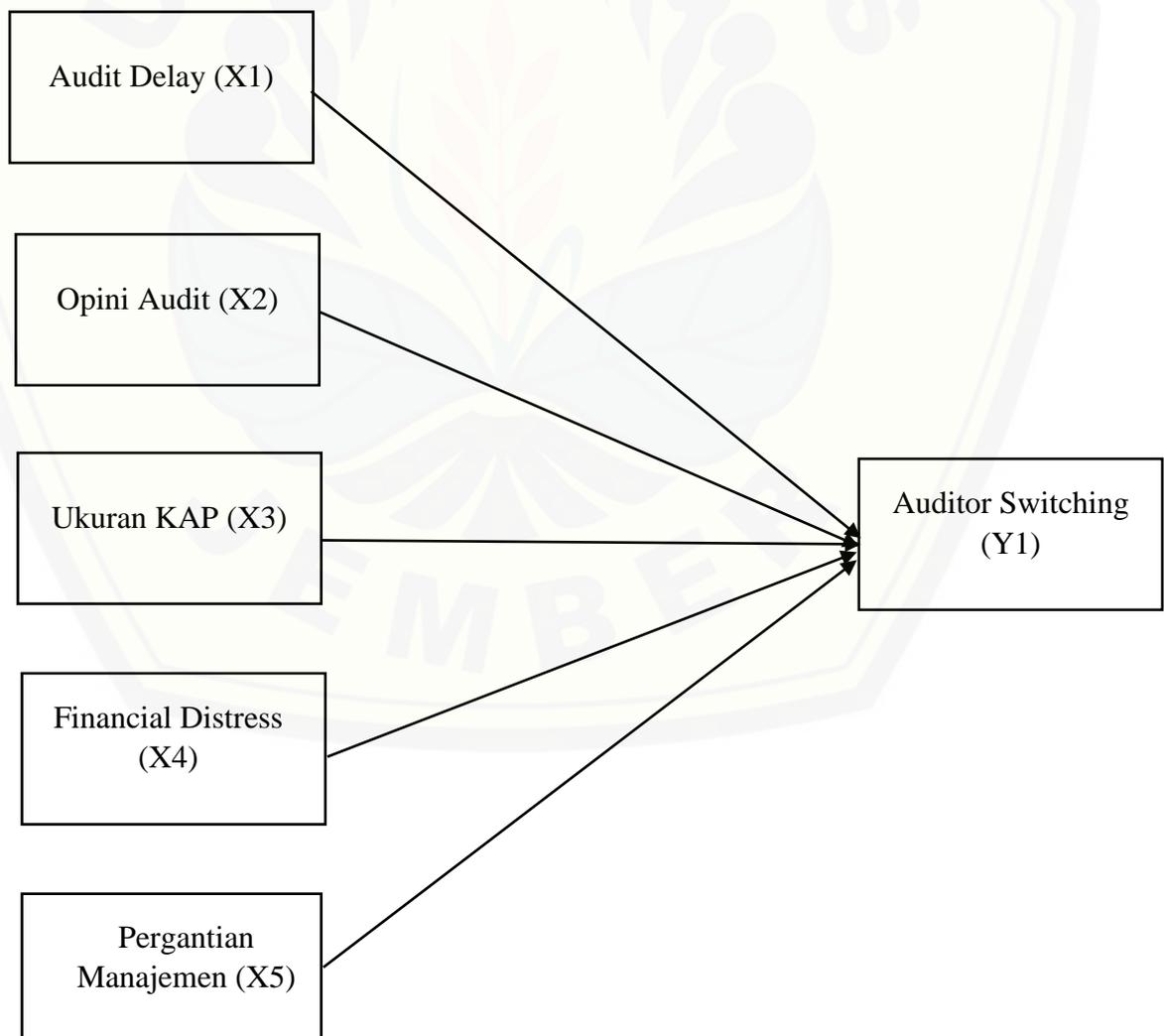
2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Apriyeni Salim, Sri Rahayu	Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)	2014	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Auditor Switching</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Opini Audit • Ukuran KAP • Pergantian Manajemen • <i>Financial Distress</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> • Opini audit, ukuran KAP, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i>
Agnes Setiana	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	2013	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Voluntary Auditor Switching</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Pergantian Manajemen • Opini Audit • Ukuran KAP • Kesulitan Keuangan Klien 	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian manajemen, opini audit, dan kesulitan keuangan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary auditor switching</i> • Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>voluntary auditor switching</i>

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *audit delay*, opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Alasan perusahaan melakukan *auditor switching* perlu diketahui, agar tidak menimbulkan kecurigaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Setiana (2013) dengan variabel independen pergantian manajemen, opini audit, ukuran KAP, dan kesulitan keuangan klien. Sedangkan variabel dependen adalah *voluntary auditor switching*. Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan sebagai pengembangan hipotesis:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh investor. Padahal informasi tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana pada perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung operasional perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengganti auditornya.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori agensi bahwa *principal* menginginkan informasi yang sebenarnya tentang keadaan finansial perusahaan secara tepat waktu. Keterlambatan informasi karena adanya *audit delay* dapat menghambat keputusan keuangan yang akan diambil oleh *principal*. Keterlambatan informasi tersebut akhirnya juga berdampak pada keterlambatan perolehan dana pada perusahaan yang bersangkutan. Sehingga teori agensi menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan *shareholder (principal)* memicu adanya pergantian manajemen.

Penelitian yang telah dilakukan Robbitasari (2013) membuktikan bahwa *audit delay* dapat mempengaruhi perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di BEI untuk melakukan *auditor switching*. Artinya, perusahaan yang mengalami *audit delay* akan timbul kecenderungan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil tersebut didukung oleh hasil yang diperoleh Pawitri dan Yadnyana (2015) yaitu *audit delay* berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Selaras dengan Stocken (2000) yang menyatakan bahwa suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu yang terlalu lama akan mengakibatkan keterlambatan publikasian laporan keuangan ke pasar modal sehingga berpengaruh pada *auditor switching*. Apabila publikasi laporan

keuangan mengalami keterlambatan maka pihak pasar modal akan curiga dan menilai negatif bahwa perusahaan mengalami masalah. Hal ini juga dikhawatirkan akan memengaruhi keputusan *stakeholders*. Sehingga, perusahaan yang menerima laporan hasil audit yang lebih lama akan mengganti auditornya, dengan harapan auditor baru dapat menyelesaikan laporan audit tepat waktu. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis berikut:

H1: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.4.2 Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Dalam teori agensi dikatakan bahwa *principal* mempekerjakan *agent* untuk mengelola perusahaan. *Principal* mempekerjakan *agent* karena *principal* percaya bahwa *agent* akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan *principal*. Untuk mendapatkan kepercayaan *principal*, diperlukan audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Dalam laporan hasil audit terdapat opini audit yang dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata investor.

Perusahaan yang mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified audit opinion*) seperti opini wajar dengan pengecualian (*qualified audit opinion*) dan tidak memberikan pendapat cenderung akan berganti KAP. Opini wajar tanpa pengecualian yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor sehingga perusahaan akan berusaha segala cara untuk tetap mempertahankan opini tersebut. Apabila auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian hal itu dapat menurunkan citra perusahaan sehingga timbul kemungkinan manajemen mengganti auditor dengan alasan auditor tidak memberikan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen.

Pada penelitian sebelumnya seperti yang telah dilakukan oleh Chow dan Rice (1982) telah berhasil membuktikan bahwa *qualified audit opinion* merupakan salah satu determinan yang memicu pergantian auditor, meskipun memang tidak terbukti bahwa perusahaan yang menerima *qualified opinion* akan menerima opini yang lebih baik setelah mereka melakukan *auditor switch* (Chow dan Rice, 1982). Shen dan Wang (2006) dalam Andra (2012) mengemukakan manajer percaya bahwa opini-opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi

harga saham dan kualitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor.

Sejalan dengan uraian di atas, Robbitasari (2013), Luthfiyati (2016) dan Kristiawan (2017) menyatakan opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Sehingga disimpulkan bahwa opini audit yang diperoleh perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis yang diajukan ialah:

H2: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.4.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Ukuran KAP mempengaruhi terjadinya suatu perusahaan melakukan *auditor switching*. Dalam Sinarwati (2010) investor lebih cenderung memakai data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Berdasarkan teori *Deep Pocket*, hal ini dikarenakan KAP besar mampu menahan tekanan manajemen sehingga KAP yang besar lebih independen daripada KAP biasa yang berukuran lebih kecil.

Untuk mempertahankan kualitas dan keandalan laporan keuangan, perusahaan lebih mempercayai KAP yang termasuk dalam *Big Four*. Oleh sebab itu, perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*. Hal ini didukung oleh hasil pernyataan Chadegani, *et al* (2011) dan Nabila (2011) yang mendukung bahwa ukuran KAP mempengaruhi *auditor switching*. Hasil tersebut selaras dengan hasil yang diperoleh Adityawati dan Januarti (2011) dan Setiana (2013) yaitu ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diajukan hipotesis yang terbentuk sebagai berikut :

H3: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.4.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan yang terancam bangkrut memiliki dorongan yang kuat untuk berganti KAP. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa *financial distress* mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut secara signifikan. Selain itu, Schwartz dan Soo (1995) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Posisi keuangan *auditee* memiliki implikasi penting dalam keputusan perusahaan untuk berganti KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Widiawan (2011) menyatakan bahwa pada saat terjadi masalah keuangan perusahaan, sangat mungkin terjadi konflik kepentingan antara auditor dan pihak manajemen perusahaan yang mengakibatkan pergantian KAP. Setyarno, *et al* (2006) juga menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut. Alasannya adalah karena perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP, sebagai akibat dari penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang didapat oleh Liyani, *et al*. (2015) yaitu *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kesulitan keuangan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah auditor atau KAP, klien dengan tekanan finansial cenderung untuk menggantikan auditor atau KAP mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang finansialnya lebih sehat. Dengan demikian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H4: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

2.4.5 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Teori agensi menyatakan bahwa manajer memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham (*principal*), tetapi di sisi lain manajer juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingannya sehingga terdapat kemungkinan *agent* tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* tersebut dapat memicu konflik yang dapat membuat *principal* mengganti pimpinan manajemen dalam sebuah perusahaan. Adanya pergantian manajemen tersebut biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk perubahan KAP atau auditor. Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa pergantian manajemen dalam suatu perusahaan memungkinkan manajer yang baru untuk memilih auditor yang memiliki hubungan baik dengan perusahaan ataupun memilih auditor yang dapat menghormati pilihan-pilihan serta kebijakan mereka.

Nazri, *et al* (2012) dalam Fitriani (2014) menyatakan bahwa pergantian manajemen dipersepsikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap *auditor switching*. Joher *et al.*, (2000) dalam Wijayani (2011) menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi pertumbuhan perusahaan yang cepat. Hal inilah yang memperkuat gagasan bahwa adanya pertukaran atau pergantian manajemen memungkinkan perusahaan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Pawitri dan Yadnyana (2015) memperoleh hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Sinarwati (2010), Wijayani (2011) dan Pratini dan Astika (2013). Dengan demikian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H5: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang *listing* di BEI pada tahun 2010-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2010 hingga tahun 2015. Dan juga menerbitkan laporan keuangan tahun 2009 untuk memenuhi pengukuran peneliti yang membutuhkan data dari tahun $t-1$.
3. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* lebih dari sekali selama periode tahun 2010-2015. Kriteria ini dipilih karena fokus penelitian ini yaitu perusahaan keuangan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* dengan melihat *fact book* pada situs BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data ini memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi atau siapa yang terlibat dalam suatu kejadian (Supomo dan Indriantoro, 2013: 146-147). Sumber

data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2009– 2015. Data sekunder adalah data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti (Sekaran, 2006: 65). Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan klien untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat terjadi karena peraturan pemerintah atau keinginan perusahaan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan klien yang mengganti auditornya adalah perusahaan yang melakukan *voluntary auditor switching*. Perusahaan yang melakukan *mandatory* atau *voluntary* dapat diidentifikasi melalui *Fact Book* yang dapat diunduh di situs BEI yang memuat daftar perusahaan beserta dengan KAP-nya. Perusahaan yang enam tahun berturut-turut diaudit oleh KAP yang sama dan mengganti KAP-nya adalah *mandatory*. Sedangkan perusahaan yang belum enam tahun berturut-turut diaudit oleh KAP yang sama dan sudah mengganti KAP-nya adalah *voluntary*.

Variabel *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 bagi perusahaan yang melakukan pergantian KAP dan nilai 0 jika tidak melakukan pergantian KAP.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. *Audit Delay*

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006 dalam Sa'adah 2013). Variabel ini diukur dengan melihat atau menghitung jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal.

2. *Opini Audit*

Opini audit merupakan laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Ardiyos, 2007 dalam Prymaranti, 2014). Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1. Selain opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

3. *Ukuran KAP*

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan perbedaan besar kecilnya KAP yang dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non Big Four*. Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP *Big Four* maka akan diberi nilai 1. Tetapi jika klien diaudit oleh KAP *non Big Four*, maka akan diberi nilai 0.

4. *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005 dalam Kartikawati, 2008). Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*). Semakin tinggi proporsi *Debt to*

Asset Ratio, maka semakin besar resiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham.

DAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tingkat rasio DAR yang aman adalah lebih kecil dari 50%. Rasio DAR di atas 50% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Kasmir, 2014: 156).

5. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi atau CEO (*Chief Executive Officer*) yang dapat disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi berhenti karena keputusan sendiri (Damayanti dan Sudarma, 2007). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengacu pada penelitian Fitriani (2014) yang difokuskan pada pergantian dewan direksi yaitu presiden direktur (CEO). Variabel pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian CEO dalam perusahaan maka akan diberikan nilai 1 dan apabila tidak terdapat pergantian CEO akan diberikan nilai 0.

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *logistic regression*. Analisis regresi logistik adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa data dikotomik atau biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik. Variabel yang dikotomik atau biner adalah variabel yang hanya mempunyai dua kategori saja, yaitu kategori yang menyatakan kejadian sukses ($Y=1$) dan kategori yang menyatakan kejadian gagal ($Y=0$). Oleh karena itu model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non metrik pada variabel dependen atau dikotomi (melakukan pergantian auditor atau tidak melakukan pergantian auditor), sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan katagorial (data non metrik). Oleh karena adanya campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi *multivariate normal distribussion* tidak dapat terpenuhi. Dengan demikian bentuk fungsinya menjadi *logistic* dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya (Ghozali, 2011: 333).

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu kolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan dari suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi antara dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2)*Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIP yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIP > 10 . Setiap peneliti harus dapat menentukan tingkat kolinearitas yang dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolinearitas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkorelasi (Ghozali, 2011: 105-106).

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum range*, kurtosis, dan *skewness* dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2011: 19). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen (*auditor switching*), dan variabel independen (*audit delay*, opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, dan pergantian manajemen). Adapun analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- 1). Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
- 2). Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

a. Uji Model Fit (*Overall Fit Model*)

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis di atas hipotesis nol tidak dapat ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011: 340).

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah nilai koefisien *Nagelkerke R Square*, *Cox & Snell R Square* yang merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien

Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 341).

c. Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Menguji kelayakan model regresi dengan nilai *Hosmer dan Lomeshow Godness of fit* $> \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model mampu memprediksi atau diterima (Ghozali, 2011: 345).

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

e. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), untuk menguji variabel independen yaitu *audit delay*, opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, dan pergantian manajemen terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*. Regresi logistik digunakan karena terdapat campuran skala pada variabel independen. Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013: 331):

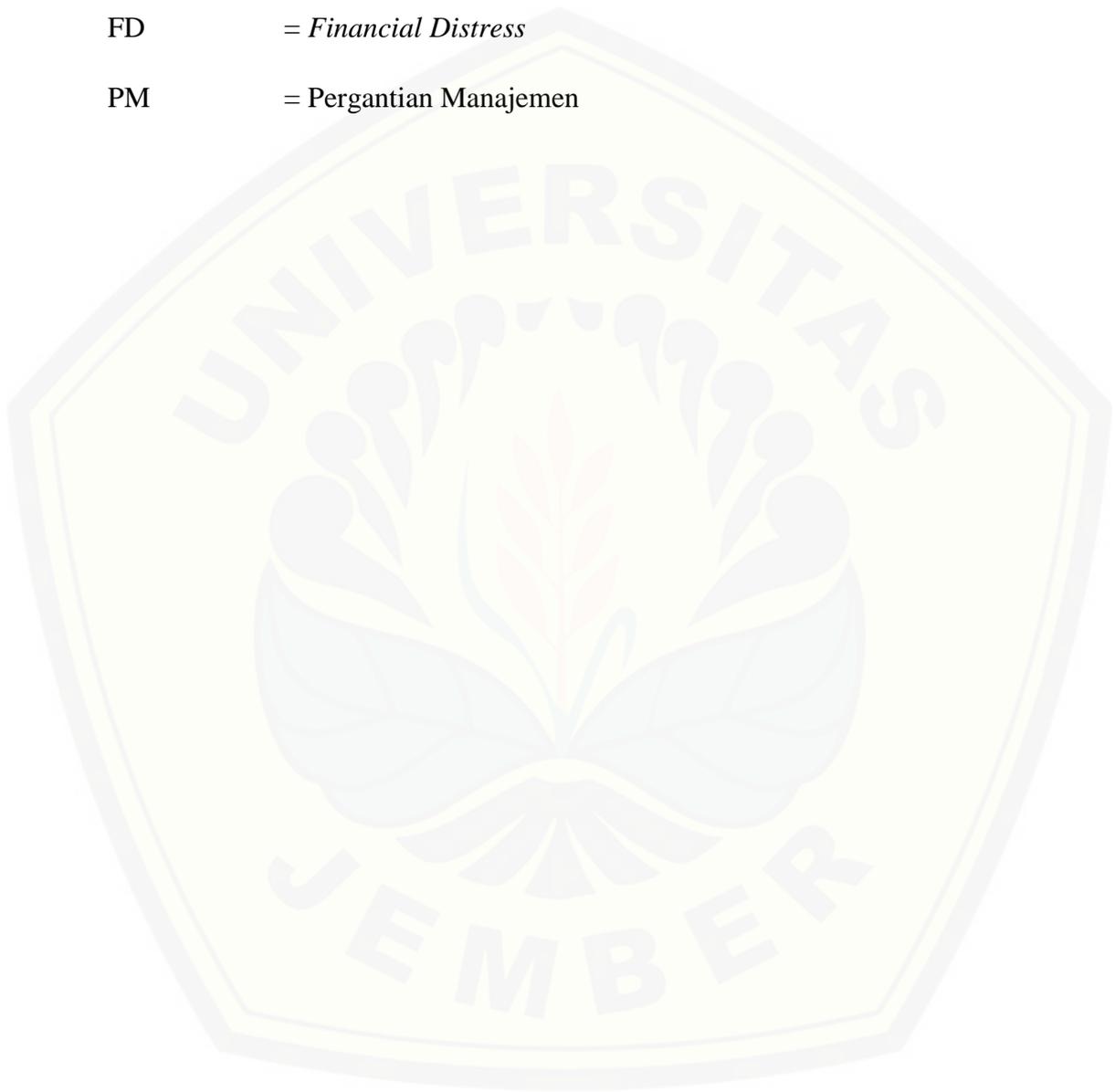
$$AS = \beta_0 + \beta_1 AD + \beta_2 OA + \beta_3 UK + \beta_4 FD + \beta_5 PM + \varepsilon$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = \text{Koefisien Regresi}$$

$$AS = \text{Auditor Switching}$$

AD	= <i>Audit Delay</i>
OA	= Opini Audit
UK	= Ukuran KAP
FD	= <i>Financial Distress</i>
PM	= Pergantian Manajemen



3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun kerangka pemecahan masalah penelitian ini sebagai berikut:



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* diantaranya adalah *audit delay*, opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, dan pergantian manajemen. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 24*. Data sampel perusahaan sebanyak 114 pengamatan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut :

1. *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena pada umumnya perusahaan keuangan telah menerima laporan hasil audit kurang dari 90 hari dalam artian tepat waktu.
2. Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* karena banyak perusahaan keuangan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas yang kemudian berganti KAP dengan harapan pada tahun berikutnya akan mendapat opini wajar tanpa pengecualian.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* cenderung mengganti KAP dengan KAP *non big four* yang lain bukan mengganti dengan KAP *Big Four* karena setiap auditor memiliki kode etik yang menyebabkan seorang akuntan harus memberikan jasa yang profesional kepada kliennya.
4. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena *fee audit* untuk KAP yang baru harganya kemungkinan lebih besar dari *fee audit* KAP yang sebelumnya. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung untuk menekan *cost* termasuk *fee audit*.

5. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena kebijakan yang dibentuk oleh manajemen baru tetap dapat diselaraskan dengan sistem kerja auditor.

5.2 Keterbatasan

Sebagaimana lazimnya hasil penelitian empiris, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu:

1. Variabel penelitian ini hanya menguji pengaruh *audit delay*, opini audit, ukuran KAP, *financial distress*, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Periode penelitian hanya sebatas 6 tahun yaitu pada tahun 2010-2015 yang mungkin masih dapat diperpanjang.
3. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan.

5.3 Saran

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya atas keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi pergantian auditor seperti, *audit tenure*, *fee audit*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas audit.
2. Periode penelitian hanya 6 tahun yang mungkin masih kurang bisa menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap *auditor switching*.
3. Objek penelitian dapat menggunakan perusahaan dari sektor lain selain sektor keuangan, misalnya sektor real estate and property, manufaktur, dan lain sebagainya. Selain itu juga dapat menggunakan sektor yang ada di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, P., dan I. Januari. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. <http://eprints.undip.ac.id/28760/1/Skripsi08.pdf>. [Diakses pada 19 Oktober 2016].
- Agoes, Soekirno. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Andra, I. N. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2003-2010). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ardianingsih, Arum. 2014. Pengaruh Audit Delay dan Ukuran KAP terhadap Audit Switching: Kajian dari Sudut Pandang Klien. <http://www.unikal.ac.id/Journal/index.php/lppm/article/viewFile/326/259>. [Diakses pada 19 Oktober 2016].
- Cameran, M., A. Prencipe dan M. Trombetta. 2008. Audit Tenure and Auditor Change: Does Mandatory Auditor Rotation Really Improve Audit Quality?. 1-60.
- Chadegani, A. A., Z. M. Mohamed, dan J. Azam. 2011. The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Company Listed On Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 80.
- Che-Ahmad, A. dan S. Abidin. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*. 1 (4): 32-39.
- Chow, C. W. dan S. J. Rice. 1982. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*. LVII(2): 326-335.
- Craswell, A. T. 1988. The Association Between Qualified Opinions And Auditor Switches. *Accounting and Business Research*. 19: 23-31.

- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak*.
- Febrianto, R. 2009. Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>. [Diakses pada 22 Oktober 2016].
- Fitriani, N. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, M. J. dan E. Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3): 175-185.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3: 305-360.
- Kartikawati, S. 2008. Analisis Z-Score dalam Mengukur Kinerja Keuangan untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Tujuh Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Penelitian*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kristiawan, A. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

- Kusumawati, R. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Emiten Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Liyani, A., P. Purnamasari, dan M. Maemunah. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion dan Financial Distress terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1794/pdf>. [Diakses pada 19 Oktober 2016].
- Luthfiyati, B. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal of Accounting*. 2(2).
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nabila. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nasser, A. T. A., E. A. Wahid, S. N. F. S. M. Nazri, M. Hudaib. 2006. Auditor-Client Relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. 21(7): 724-737.
- Nazri, S. N. F. S. M., M. Smith, Z. Ismail. 2012. Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia. *Asians Review of Accounting*. 20(3).
- Pawitri, N. M. P., dan K. Yadnyana. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/9956/8128>. [Diakses pada 19 Oktober 2016].
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. *Jasa Akuntan Publik*. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015. *Praktik Akuntan Publik*. Jakarta.

Pratini, I. G. A. A. dan I. B. P. Astika. 2013. Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5.2 (2013): 470-482.

Prymaranti, W. 2014. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit dengan Modified Paragraf Mengenai Going Concern (Studi pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012). *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama.

Riyatno. 2007. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficients. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2): 148-162.

Robbitasari, A. P. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *Skripsi*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Sa'adah, S. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&esrc=s&source>. [Diakses pada 22 Oktober 2016].

Salim, A. dan S. Rahayu. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.

Schwartz, K. B., dan K. Menon. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*. LX(2): 248-261.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sembiring, S. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Bisnis Properti di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Medan: Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Setiana, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. <http://feakuntansi.unila.ac.id/skripsi/pdf/07012013-0711031025.pdf>. [Diakses pada 19 Oktober 2016].

Shockley, R. A. 1981. Perceptions of Independence: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*. 56: 785 – 800.

Simunic, D. A. 1980. The Pricing of Audit Service: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*. 18(2): 161-190.

Sinarwati, N. K. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

Stocken, M. E. 2000. Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decisions. *Dissertation Unpublished*.

Supomo, B. dan N. Indriantoro. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPEE UGM.

UU No. 8 Tahun 1995. Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditan. Jakarta.

UU. Nomor X.K.2 2003. Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan. Jakarta.

Widiawan, W. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Wijayani, D. E. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching.

[http://eprints.undip.ac.id/27921/1/SKRIPSI\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/27921/1/SKRIPSI(r).pdf). [Diakses pada 22 Oktober 2016].

Wijayanti, M. P. 2009. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Yusi, D. R. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ekspektasi Klien dalam Audit Judgment. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Yusup, A. L. dan Haryono. 2002. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

www.idx.co.id [Diakses pada 20 Februari 2017]

www.sahamok.com [Diakses pada 20 Februari 2017]

Lampiran 1.1 Klasifikasi Industri, Volume Penjualan dan Nilai Penjualan Saham Tahun 2016**Tabel 1.1 Klasifikasi Industri, Volume Penjualan dan Nilai Penjualan Saham Tahun 2016**

No.	Klasifikasi Industri	<i>Total Trading</i>	
		<i>Volume</i>	<i>Value</i>
1.	Pertanian	105.674	77.784.152
2.	Petambangan	305.444	129.011480
3.	Industri Dasar dan Kimia	81.239	105.101.177
4.	Aneka Industri	75.813	113.092.319
5.	Industri Barang Konsumsi	47.867	152.339.794
6.	Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	577.406	282.486.216
7.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	145.629	208.598.769
8.	Keuangan	278.581	562.317.265
9.	Perdagangan, Jasa dan Investasi	307.767	213.856.403

Lampiran 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**Tabel 4.1****Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan keuangan yang listing di BEI pada tahun 2010-2015	91
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2010-2015	(4)
3.	Perusahaan yang tidak melakukan auditor switching lebih dari sekali selama periode tahun 2010-2015	(68)
4.	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	19
5.	Tahun Penelitian	5
Jumlah sampel total selama periode penelitian		114

Lampiran 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	114	11	95	75.17	15.339
OA	114	0	1	.46	.500
UK	114	0	1	.26	.442
FD	114	1.00%	93.12%	54.6172%	31.85775%
PM	114	0	1	.24	.427
AS	114	0	1	.39	.489
Valid N (listwise)	114				

Lampiran 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 4.4
Uji Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	152.057	-.456
	2	152.055	-.464
	3	152.055	-.464

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 152,055

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.5
Uji Model Fit

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	AD	OA	UK	FD	PM	
Step 1	1	142.202	-.860	.013	-.984	.420	-.002	-.358
	2	142.032	-1.026	.015	-1.091	.459	-.002	-.400
	3	142.032	-1.035	.015	-1.095	.460	-.002	-.401
	4	142.032	-1.035	.015	-1.095	.460	-.002	-.401

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 152,055

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.6
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.024	5	.075
	Block	10.024	5	.075
	Model	10.024	5	.075

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	142.032 ^a	.084	.114

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.8
Menguji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.520	8	.174

Tabel 4.9
Matriks Klasifikasi

		Predicted			
		AS		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	Observed				
	AS	0	57	13	81.4
		1	24	20	45.5
Overall Percentage					67.5

a. The cut value is ,500

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	AD	.015	.015	1.036	1	.309	1.015
	OA	-1.095	.437	6.279	1	.012	.335
	UK	.460	.499	.848	1	.357	1.584
	FD	-.002	.007	.121	1	.728	.998
	PM	-.401	.485	.684	1	.408	.670
	Constant	-1.035	1.312	.622	1	.430	.355

Tabel 4.11
Ringkasan Penelitian

Variabel Independen	Variabel Dependen (<i>Auditor Switching</i>)
<i>Audit Delay</i> (AD)	(+) X
Opini Audit (OA)	(-) √
Ukuran KAP (UK)	(+) X
<i>Financial Distress</i> (FD)	(-) X
Pergantian Manajemen	(-) X

Lampiran 4.5 Sampel Variabel Penelitian

AUDITOR SWITCHING								
No.	Kode	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	NEXIA	RSM	EY	EY	EY	EY	EY
2	AHAP	DBS	DBS	DBS	DBS	AR	DBS	DBS
3	AKSI	DBS	AW	AW	DBS	DBS	DBS	DBS
4	APIC	ARH	ARH	IS	IS	ARH	ARH	WCPA
5	ASJT	IEC	AR	AR	BDO	BDO	BDO	BDO
6	BBNP	BDO	GT	GT	GT	GT	DBS	DBS
7	BKSW	RSM	RSM	KPMG	KPMG	EY	EY	EY
8	BNBA	DEL	DEL	DEL	EY	EY	DEL	DEL
9	BVIC	GT	KR	MOR	MOR	MOR	PWC	PWC
10	DEFI	ARH	ARH	GWA	BS	BS	BS	BS
11	KREN	DBS	DBS	BDO	BDO	CH	CH	CH
12	MAYA	GT	GT	KR	KR	KR	KR	EY
13	MFIN	BWP	BWP	CH	BWP	BWP	BWP	DEL
14	PNIN	CAS	DHY	DFK	DFK	DFK	DFK	DFK
15	PNLF	EK	DHY	DFK	DFK	DFK	DFK	DFK
16	RELI	WBI	WBI	WBI	AR	RSM	RSM	RSM
17	SDRA	BDO	BDO	PWC	PWC	PWC	DEL	PWC
18	TRIM	RSM	DEL	DEL	BDO	EY	EY	EY
19	YULE	BWP	BIN	BWP	BWP	BWP	ARH	ARH

AUDIT DELAY							
No.	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	82	88	53	55	55	53
2	AHAP	84	82	84	84	84	84
3	AKSI	41	66	53	69	42	76
4	APIC	80	86	81	80	82	83
5	ASJT	74	87	93	85	76	81
6	BBNP	60	69	74	50	51	54
7	BKSW	53	89	67	48	27	11
8	BNBA	88	88	84	78	82	84
9	BVIC	88	86	84	84	89	89
10	DEFI	80	81	67	64	76	74
11	KREN	73	88	81	83	89	90
12	MAYA	80	89	79	86	83	88
13	MFIN	76	80	66	71	28	83
14	PNIN	90	95	87	87	89	91
15	PNLF	89	76	85	85	76	68
16	RELI	80	86	81	80	61	89
17	SDRA	45	65	59	59	85	55
18	TRIM	84	90	86	83	84	88
19	YULE	76	67	73	76	69	75

OPINI AUDIT							
No.	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	WTPDBP	WTPDBP	WTP	WTP	WTP	WTP
2	AHAP	WTPDBP	WTP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTP
3	AKSI	WDP	WTPDBP	WTP	WTP	WTPDBP	WTP
4	APIC	WTP	WTP	WTP	WTPDBP	WTP	WTPDBP
5	ASJT	WTPDBP	WTP	WTPDBP	WTP	WTP	WTP
6	BBNP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTP	WTP	WTP
7	BKSW	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTP	WTP
8	BNBA	WTPDBP	WTPDBP	WTP	WTP	WTPDBP	WTP
9	BVIC	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTP	WTP
10	DEFI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTPDBP
11	KREN	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTP	WTP
12	MAYA	WTPDBP	WTP	WTPDBP	WTP	WTP	WTPDBP
13	MFIN	WTP	WTPDBP	WTPDBP	WTP	WTP	WTPDBP
14	PNIN	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTP	WTPDBP
15	PNLF	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP
16	RELI	WTPDBP	WTP	WTP	WTPDBP	WTP	WTPDBP
17	SDRA	WTPDBP	WTP	WTPDBP	WTP	WTPDBP	WTP
18	TRIM	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP	WTPDBP
19	YULE	WTP	WTPDBP	WTP	WTP	WTP	WTP

UKURAN KAP							
No.	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	AGRO	RSM	EY	EY	EY	EY	EY
2	AHAP	DBS	DBS	DBS	AR	DBS	DBS
3	AKSI	AW	AW	DBS	DBS	DBS	DBS
4	APIC	ARH	IS	IS	ARH	ARH	WCPA
5	ASJT	AR	AR	BDO	BDO	BDO	BDO
6	BBNP	GT	GT	GT	GT	DBS	DBS
7	BKSW	RSM	KPMG	KPMG	EY	EY	EY
8	BNBA	DEL	DEL	EY	EY	DEL	DEL
9	BVIC	KR	MOR	MOR	MOR	PWC	PWC
10	DEFI	ARH	GWA	BS	BS	BS	BS
11	KREN	DBS	BDO	BDO	CH	CH	CH
12	MAYA	GT	KR	KR	KR	KR	EY
13	MFIN	BWP	CH	BWP	BWP	BWP	DEL
14	PNIN	DHY	DFK	DFK	DFK	DFK	DFK
15	PNLF	DHY	DFK	DFK	DFK	DFK	DFK
16	RELI	WBI	WBI	AR	RSM	RSM	RSM
17	SDRA	BDO	PWC	PWC	PWC	DEL	PWC
18	TRIM	DEL	DEL	BDO	EY	EY	EY
19	YULE	BIN	BWP	BWP	BWP	ARH	ARH

FINANCIAL DISTRESS							
No.	Kode	2010			2011		
		UTANG	ASET	FD	UTANG	ASET	FD
1	AGRO	2.775.806.670	3.054.092.727	91%	3.133.539.177	3.481.155.340	90%
2	AHAP	138.388.421.536	196.916.778.202	70%	139.847.555.961	210.216.177.607	67%
3	AKSI	28.478.580.200	100.070.912.475	28%	23.650.103.399	82.556.831.226	29%
4	APIC	31.431.712.652	187.789.231.158	17%	15.588.771.239	476.178.258.658	3%
5	ASJT	169.436.550.726	273.977.544.857	62%	162.993.636.740	241.798.783.912	67%
6	BBNP	4.761.379.843	5.280.892.166	90%	5.983.599.549	6.566.510.103	91%
7	BKSW	2.411.792	2.589.916	93%	2.701.244	3.593.817	75%
8	BNBA	2.221.465.499.845	2.661.902.011.202	83%	2.487.017.345.930	2.963.148.453.513	84%
9	BVIC	9.562.162.742	10.304.852.773	93%	10.590.449.297	11.802.562.942	90%
10	DEFI	465.627.393	39.208.546.918	1%	432.261.117	43.231.798.602	1%
11	KREN	658.390.117.047	812.366.817.106	81%	455.301.128.320	722.558.965.788	63%
12	MAYA	8.618.888.409	10.102.287.635	85%	11.287.605.437	12.951.201.232	87%
13	MFIN	2.544.891	3.128.916	81%	3.057.878	3.782.414	81%
14	PNIN	2.787.463	9.592.756	29%	3.615.410	11.639.940	31%

15	PNLF	2.526.725	8.313.827	30%	3.350.284	10.526.123	32%
16	RELI	553.324.038.029	775.287.885.307	71%	308.431.373.737	580.244.166.785	53%
17	SDRA	2.852.188	3.245.762	88%	4.612.588	5.085.762	91%
18	TRIM	490.908.493	858.287.816	57%	314.485.776	683.575.114	46%
19	YULE	6.064.649.654	53.042.813.831	11%	2.465.628.783	50.358.391.027	5%

FINANCIAL DISTRESS							
No.	Kode	2012			2013		
		UTANG	ASET	FD	UTANG	ASET	FD
1	AGRO	3.668.215.679	4.040.140.235	91%	4.295.923.828	5.126.260.097	84%
2	AHAP	169.704.246.730	252.378.052.864	67%	196.204.493.914	296.406.594.893	66%
3	AKSI	13.877.872.491	72.005.756.825	19%	7.384.722.184	63.608.696.538	12%
4	APIC	28.027.689.356	492.880.506.216	6%	30.057.994.266	510.142.419.959	6%
5	ASJT	102.216.779.666	189.137.638.394	54%	118.214.989.060	202.853.451.026	58%
6	BBNP	7.550.948.827	8.212.208.488	92%	8.933.337.468	9.985.735.803	89%
7	BKSW	3.781.586	4.644.654	81%	9.549.515	11.051.347	86%
8	BNBA	2.961.011.241.954	3.483.516.588.857	85%	3.481.269.506.251	4.045.672.277.612	86%
9	BVIC	12.234.750.982	14.352.840.454	85%	16.479.393.957	19.153.130.890	86%

10	DEFI	571.324.731	45.045.425.410	1%	629.423.664	46.754.038.874	1%
11	KREN	265.712.485.739	566.977.443.075	47%	145.898.977.205	465.642.375.872	31%
12	MAYA	15.320.812.839	17.166.551.873	89%	21.651.536.689	24.027.643.858	90%
13	MFIN	3.174.288	4.062.766	78%	2.819.354	3.934.814	72%
14	PNIN	3.738.943	13.059.093	29%	4.474.696	18.742.461	24%
15	PNLF	3.450.666	11.753.772	29%	3.424.210	16.001.788	21%
16	RELI	535.500.760.120	840.532.012.827	64%	516.235.721.117	837.682.397.410	62%
17	SDRA	7.083.402	7.621.309	93%	475.318	6.221.880	8%
18	TRIM	250.989.948	491.857.433	51%	131.009.485	670.523.415	20%
19	YULE	3.517.073.503	54.002.164.429	7%	2.439.308.130	54.566.591.124	4%

FINANCIAL DISTRESS							
No.	Kode	2014			2015		
		UTANG	ASET	FD	UTANG	ASET	FD
1	AGRO	5.493.624.199	6.388.305.061	86%	7.012.190.138	8.364.502.563	84%
2	AHAP	242.771.853.113	365.644.332.562	66%	282.598.497.628	468.591.026.892	60%
3	AKSI	52.929.009.516	112.555.305.933	47%	1.896.786.169	66.520.496.318	3%
4	APIC	69.627.479.786	583.657.944.343	12%	113.562.575.138	655.385.300.221	17%

5	ASJT	162.581.210.904	315.391.712.193	52%	223.866.654.659	390.083.140.109	57%
6	BBNP	8.330.772.000	9.468.873.488	88%	7.417.621.089	8.613.113.759	86%
7	BKSW	18.573.997	20.839.018	89%	23.333.465	25.757.649	91%
8	BNBA	4.553.283.036.909	5.155.422.644.599	88%	5.333.398.527.251	6.567.266.817.941	81%
9	BVIC	18.434.623.095	21.364.882.284	86%	20.031.589.825	23.250.685.651	86%
10	DEFI	711.627.334	51.302.365.442	1%	877.843.371	52.029.814.807	2%
11	KREN	236.175.650.007	696.818.493.107	34%	167.526.333.119	684.947.692.762	24%
12	MAYA	33.413.765.250	36.194.949.087	92%	42.718.880.883	47.305.953.535	90%
13	MFIN	3.412.507	4.799.062	71%	3.000.756	4.595.141	65%
14	PNIN	6.025.834	22.540.178	27%	5.335.076	23.097.621	23%
15	PNLF	4.884.273	19.529.541	25%	4.215.160	19.869.683	21%
16	RELI	334.122.750.518	666.358.418.548	50%	350.217.434.406	1.111.477.575.316	32%
17	SDRA	12.528.511	16.432.776	76%	15.883.592	20.019.523	79%
18	TRIM	343.714.433	894.731.350	38%	698.638.273	1.292.009.831	54%
19	YULE	4.622.757.760	53.492.345.929	9%	3.554.575.253	53.797.186.441	7%

Lampiran 4.6 Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Bank Agromiagra Tbk	AGRO
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
3	PT Majapahit Securities Tbk	AKSI
4	PT Pacific Strategic Financial Tbk	APIC
5	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	ASJT
6	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
7	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
8	PT Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
9	PT Bank Victoria International Tbk	BVIC
10	PT Danasupra Erapasific Tbk	DEFI
11	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	KREN
12	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
13	PT Mandala Multifinance Tbk	MFIN
14	PT Paninvest Tbk	PNIN
15	PT Panin Financial Tbk	PNLF
16	PT Reliance Securities Tbk	RELI
17	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
18	PT Trimegah Securities Tbk	TRIM
19	PT Yulie Sekurindo Tbk	YULE